



Persepsi Guru Kelas Rendah terhadap Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Yuseplin Sinaga^{1✉}, Dea Mustika²

Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/aulad.v6i2.496](https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.496)

✉Corresponding author:

yuseplin@student.uir.ac.id

Info Artikel

Kata kunci:

*Persepsi Guru;
Pembelajaran Tematik;
Sekolah Dasar*

Abstrak

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru kelas rendah terhadap tahap pelaksanaan pembelajaran tematik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan catatan tertulis sebagai metode pengumpulan data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tiga tahapan metode analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi guru yang positif terhadap tahap pelaksanaan pembelajaran tematik. Hal ini dapat diketahui dari tahap-tahap yang dilakukan guru dalam pelaksanaan yang sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru telah melaksanakan setiap tahapan pelaksanaan, tetapi belum secara maksimal karena adanya kendala yang dihadapi guru seperti pengalokasian waktu, materi, serta kemampuan siswa.

Abstract

Thematic learning combines several subjects using themes to provide meaningful experiences for students. This study aimed to determine the perceptions of low-grade teachers toward the stages of implementing thematic learning. The approach used in this study is qualitative. This type of research was called field research. This study used observation, interviews, and written notes as data collection methods. Data reduction, data presentation, and conclusion/verification were the three stages of Miles and Huberman's data analysis method. The results of this study indicate a positive teacher's perception of the implementation stage of thematic learning. This can be seen from the steps carried out by the teacher in the implementation, which are based on existing procedures. The implementation phase consists of opening, core, and closing activities. The teacher has carried out each stage of performance, but not optimally, because of the obstacles faced by the teacher, such as the allocation of time, materials, and the student's abilities.

Keywords:

*Teacher Perception;
Thematic Learning;
Elementary School*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah melakukan usaha bersama dan terencana untuk mengembangkan lingkungan yang kondusif untuk mengajar dan belajar sehingga murid dapat mencapai potensi penuh mereka, dalam hal mengembangkan keimanan, ketabahan spiritual, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, kebajikan, dan kepraktisan. keterampilan yang mereka dan masyarakat butuhkan (Ahmad, Firdaus&Mustika, 2019; Pristiwanti et al., 2022; Rahman et al., 2022). Pendidikan merupakan wadah untuk seseorang dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya (Amaliyah & Rahmat, 2021). Pendidikan tidak dapat dipisah dari kehidupan manusia, pendidikan pertama kita berasal dari orang tua kita (Mustika, 2021; Rahmadian et al., 2022). Belajar mengajar merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran (Arifin, 2016). Dalam pendidikan ada proses kegiatan pembelajaran, pada saat Kurikulum k13 menggunakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran berdasarkan topik tertentu. Dengan kata lain, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik pada hakikatnya mengubah konsep pembelajaran, posisi siswa sebagai objek versus mata pelajaran dan guru sebagai fasilitator (Hidayani, 2016). Pembelajaran tematik menggunakan tema sebagai bahan penghubung yang diperoleh dari beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi anak (Raden & Lampung, 2015; Wahyuni, Hermin Tri ;Setyasari, Punaji ; Kuswandi, 2016). Hanya teknik ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar (Baka et al., 2018; Febriyanti, Dyara Atmy; Ain, 2021). Dalam konteks pendidikan pembelajaran tematik mengacu pada praktik pengajaran banyak disiplin ilmu di bawah satu tema menyeluruh. Pembelajaran tematik dapat dipelajari dari lingkungan alam, sekolah, dan terkait dengan kehidupan sehari-hari (Wahyuni, Hermin Tri ;Setyasari, Punaji ; Kuswandi, 2016; Widyaningrum, 2017). Kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup merupakan tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran sehari-hari. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang dialami guru adalah dialokasi waktu yang terbatas (Airlanda, 2021). Permasalahan yang ada pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik tidak akan lepas dari tanggung jawab guru.

Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik (Djollong, 2017). Sehingga guru memiliki peran penting dalam berhasilnya proses pembelajaran. Seorang Pendidik membutuhkan berbagai kemampuan khusus untuk melaksanakan pekerjaannya. Tidak semua orang yang di luar dunia pendidikan bisa melaksanakan ini, akan tetapi faktanya banyak non-pendidik sekarang mengajar posisi yang membutuhkan individu terdidik untuk mengisinya (Maemunawati & Alif, 2020; Sanjani, 2020). Peran seorang guru di kelas adalah untuk mendidik siswa dengan menyampaikan informasi, memberikan bimbingan, dan mencontohkan perilaku yang tepat. Pendidik bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda (Djollong, 2017). Guru adalah pendidik, artinya orang yang menjabat sebagai guru perlu juga menjabat sebagai pendidik. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa pengajar adalah pendidik yang melaksanakan program tindak lanjut, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan menganalisis hasil belajar selain mengajar (Rahman et al., 2022; Rejeki et al., 2020). Guru kelas bawah dan guru kelas atas adalah dua tipe utama pendidik sekolah dasar. Guru kelas 1-3 disebut sebagai guru kelas bawah, sedangkan guru kelas 4-6 disebut sebagai guru kelas atas. Salah satu peran pengajar sekolah dasar menurut kurikulum yang berlaku saat ini adalah memberikan pelajaran dengan pendekatan tema. Salah satu cara di mana guru sekolah dasar berkontribusi pada pembelajaran siswa adalah dengan memfasilitasi pembelajaran tematik berbasis tema dan kurikulum.

Disekolah yang SD Negeri 017 Pandau Jaya menggunakan metode pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas rendah di SD Negeri 017 Pandau Jaya didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terlalu mempersulit guru tetapi cukup mempersulit siswa yang memiliki keterlambatan dalam menangkap pembelajaran karena dikelas rendah lebih banyak kendala yang dihadapi guru pada saat tahap pelaksanaan. Hal ini dapat dilihat dari umur dikelas rendah masih umur anak-anak yang cenderung sulit diatur karena dalam tahap ingin tahu semua sehingga dalam proses pelaksanaan guru mengalami kesulitan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, serta dalam pemahaman pembelajaran anak kelas rendah yang sangat berbeda-beda, kelas rendah ini adalah dasar guru harus ekstra dalam memberi materi atau bahan ajar karena dikelas rendah kemampuan anak tidak bisa disama ratakan seperti dikelas tinggi sudah pasti lancar dalam membaca, menulis, serta pemahaman tentang materi berbeda dengan kelas rendah yang kemampuan membaca dan menulis yang berbeda. Serta permasalahan waktu yang singkat dimana peralihan antar mata pelajaran dan juga hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selain waktu adalah materi, sarana, serta buku yang kurang lengkap. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Airlanda, 2021) dikatakan dalam pembelajaran tematik guru masih memiliki permasalahan yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran tematik permasalahan tentang alokasi waktu. Siswa mungkin mengalami kesulitan menerima dan memahami ajaran jika guru tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang model pembelajaran tematik dan menggunakan skenario pembelajaran yang tidak berkontribusi pada keberhasilan proses pembelajaran (Delviyani, 2020). Selain kesulitan yang dialami instruktur, pembicaraan murid yang berlebihan selama waktu kelas mengalihkan perhatian mereka dari pelajaran mereka (Rejeki et al., 2020).

Beberapa temuan menyatakan bahwa persepsi guru kelas rendah terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik positif karena sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran tematik (Risminawati & Fadhila,

2016). Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang dialami guru adalah dialokasi waktu yang terbatas (Airlanda, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas bawah terhadap tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat guru tentang pelaksanaan pembelajaran tematik serta kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi guru ketika menerapkan pembelajaran tematik.

2. METODE

Penelitian mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 017 Pandau Jaya ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 017 Pandau Jaya yang beralamat JL. Kempas IX Blok B, Desa Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar, Riau. Pelaksanaan penelitian diawali dengan merancang, meneliti, melakukan penelitian, menganalisis data, dan menulis laporan penelitian. Subjek penelitian ini 4 orang guru adalah yaitu guru kelas 2 dan guru kelas 3 di SD Negeri 017 Pandau Jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan observasi, wawancara dan dokumen. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang berlangsung dikelas, yang diobservasi adalah kesesuaian tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Instrumen observasi yang digunakan disajikan pada Tabel 1. Sedangkan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan disajikan pada Tabel 2 (Rizkiah, 2019).

Tabel 1. Instrumen Observasi

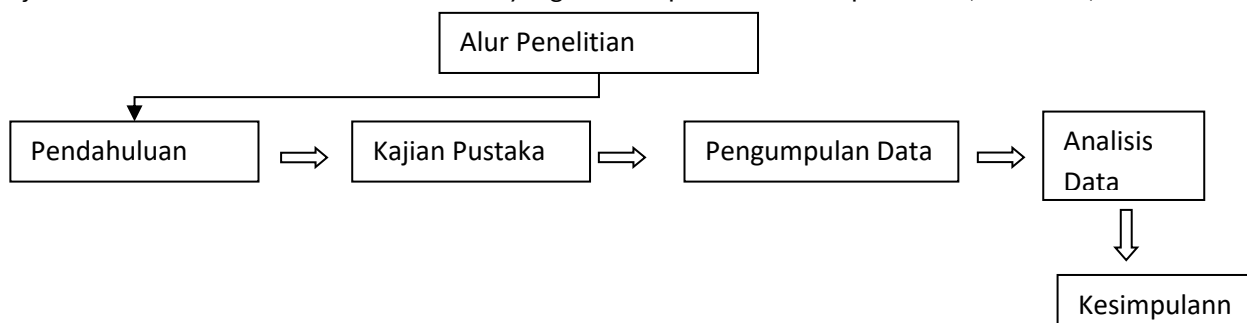
Aspek	Aspek	Hasil Pengamatan
Kegiatan awal pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru Menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif b. Kendala yang dihadapi guru saat akan memulai pembelajaran yang kondusif c. Penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan dipelajari. d. Memberi motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual. 	
Kegiatan inti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan dalam menjelaskan materi b. Mengaitkan tema ke dalam materi c. Kendala yang dihadapi dalam proses penyampaian materi d. Menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan hasil e. Mengolah dan menggunakan media pembelajaran dikelas f. Mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran g. Memiliki wawasan luas dalam penyampaian materi Tematik h. Memberi kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan 	
Kegiatan Akhir Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran (Refleksi) b. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok c. Masalah dalam pemberian tindak lanjut d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 	

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator
-------	-----------	---------------

Persepsi guru kelas rendah terhadap tahap pelaksanaan pembelajaran tematik	1. Persepsi guru kegiatan awal pembelajaran	a. Menciptakan suasana yang kondusif b. Memberi motivasi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
	2. Persepsi guru kegiatan inti pembelajaran	a. Mengaitkan tema ke dalam materi b. Strategi adaptif untuk pendidikan c. Mendidik Menggunakan Media d. Melakukan sesi tanya-jawab
	3. Persepsi guru kegiatan Akhir Pembelajaran	a. Memberikan kesimpulan di akhir kegiatan pembelajaran b. Melakukan kegiatan tindak lanjut c. Menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya

Penelitian ini mengandalkan dua jenis teknik pengumpulan informasi: data primer dan data sekunder. Empat pendidik sekolah dasar yang berpartisipasi dalam penelitian ini memberikan sebagian besar informasi penelitian. RPP dan buku kerja siswa yang disediakan oleh guru berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk memeriksa bagaimana setiap mata pelajaran diajarkan. Pendekatan sumber silang dan pemeriksaan silang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data. Sumber yang diperoleh dari pendidik diperiksa terhadap sumber data sekunder untuk memastikan keakuratannya. Dalam penelitian ini digunakan metode *cross check* dengan berbagai metode di antaranya observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi dari metode analisis data Miles dan Huberman diterapkan. Reduksi data memerlukan pemilihan dan penyorotan aspek yang paling relevan dari informasi yang dikumpulkan sehubungan dengan pertanyaan penelitian yang ada. Penyajian data merupakan uraian atau sinopsis dari informasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Setelah data diolah dan disajikan, tahap selanjutnya dalam analisis data adalah mengembangkan kesimpulan dan memeriksanya. Hal ini bertujuan untuk mencari makna dari data-data yang sudah diperoleh selama penelitian (Gambar 1).



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut uraian hasil penelitian dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik kelas rendah yang telah dilakukan di SD Negeri 017 Pandau Jaya. Ditinjau melalui 3 indikator meliputi pelaksanaan kegiatan awal, pelaksanaan kegiatan inti dan pelaksanaan kegiatan penutup.

Pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas rendah di SD Negeri 017 Pandau Jaya, diketahui bahwa guru telah mengetahui konsep pembelajaran tematik dan sudah dijalankan dengan baik bahkan guru mengakui telah membuat RPP yang dijadikan panduan dalam kegiatan pembelajaran tematik, RPP yang dibuat oleh guru dikembangkan berdasarkan pada tema yang ada. Temuan dari wawancara bersama guru didapatkan informasi bahwa pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran tematik guru lakukan dengan bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif, di awal pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara bernyanyi terlebih dahulu, berdoa ataupun merapikan tempat duduk. Berikut gambaran pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran tematik dapat dilihat pada kegiatan Gambar 2



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Awal Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 2 dapat diamati guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk duduk di tempat duduknya, guru juga bukan hanya menyuruh saja tetapi guru ikut bergerak untuk merapikan tempat duduk siswa, dalam proses menciptakan suasana yang kondusif guru mengalami kendala yaitu salah satunya siswa yang sulit untuk diatur dapat kita amati digambar juga ada siswa yang berdiri diri, guru mengatasi kendala tersebut dengan cara menegur siswa tersebut agar kembali duduk di tempat duduknya, setelah tempat duduk rapi guru memberikan arahan serta semangat motivasi belajar siswa, kemudian siswa duduk dengan rapi sebagai bentuk respon terhadap arahan guru. Temuan ini mempertegas bahwasanya guru mempunyai pandangan yang baik terhadap tahap pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran, kegiatan awal dilakukan oleh guru demi terciptanya suasana awal pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas rendah di SD Negeri 017 Pandau Jaya, informasi pada pelaksanaan kegiatan inti yang didapatkan guru mengatakan materi yang dipelajari pasti terkait dengan tema pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang guru, pada saat pelaksanaan kegiatan inti guru mengatakan ada kendala yang sering dihadapi guru, berupa waktu peralihan dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran yang lain yang begitu singkat, serta kemampuan anak dalam menangkap pembelajaran berbeda-beda menjadi kendala guru dalam tahap pelaksanaan di kegiatan inti ini, dari hasil wawancara dengan guru kelas rendah ditemukan informasi bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi serta karakteristik siswa seperti metode ceramah serta tanya jawab, dalam hasil wawancara ditemukan juga guru mengatakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kegiatan ini guru menggunakan media pembelajaran jika memang materi memungkinkan untuk disediakan media yang mudah ditemukan dan sederhana, didapatkan juga informasi dari hasil wawancara dengan guru kelas rendah bahwa guru mengatakan guru memiliki waktu dalam berinteraksi dengan siswa seperti dengan melakukan sesi tanya jawab serta kegiatan yang bisa dilakukan bersama dengan siswa. Berikut gambaran pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran tematik dapat dilihat pada kegiatan Gambar 3



Gambar 3 . Pelaksanaan Kegiatan Inti Pelajaran

Berdasarkan Gambar 3 Pada hari penelitian tepatnya di kelas 2 pada saat penelitian muatan pelajaran pada saat pertemuan itu adalah bahasa Indonesia, matematika, SBdP. Dapat diamati pada gambar siswa dan guru berdiri pada saat itu pembelajaran SBdP berupa menirukan gerakan hewan di sekitar untuk dijadikan tarian pada gambar tersebut, siswa dan guru sedang bersiap-siap untuk memperagakan gerakan hewan yaitu kelinci karena saat guru bertanya hewan apa yang bisa gerakannya dijadikan tarian siswa menjawab kelinci. Sedangkan digambar selanjutnya guru menampilkan media yang berupa timbangan yang digunakan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran materi yang diajarkan matematika tentang satuan berat, pada saat pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan benda di sekitar untuk dijadikan contoh sebagai barang ini diketahui satuan beratnya seperti buku

tebal tema 5 guru menyuruh salah satu siswa untuk melihat berapa berat dari satu buah buku tema 5, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tahap ini guru sudah melakukan dengan baik pada kegiatan inti pembelajaran. Sesuai dengan temuan yang telah dipaparkan dapat memperkuat pandangan guru terhadap tahap pelaksanaan kegiatan inti, pembelajaran dilakukan supaya tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan maksimal.

Pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas rendah di SD Negeri 017 Pandau Jaya informasi pada pelaksanaan kegiatan akhir yang didapatkan guru mengatakan pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan tindak lanjut yang berupa tugas mandiri yang akan dikerjakan siswa dilembar kerja siswa, berdasarkan wawancara dengan guru kelas rendah guru mengatakan pemberian tugas kepada siswa agar mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang telah diberikan guru sebelum mengakhiri pembelajaran, guru juga mengatakan bahwasanya guru menyimpulkan materi yang diajarkan bersama-sama dengan siswa, serta didapatkan informasi dari hasil wawancara dengan guru kelas rendah bahwa guru mengatakan fungsi dari menyimpulkan materi di akhir pembelajaran agar siswa juga bisa mengingat kembali serta memahami materi yang dipelajari pada saat itu. Berikut gambaran pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran tematik dapat dilihat pada kegiatan Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Penutup

Berdasarkan Gambar 4 dapat diamati, setelah guru selesai menyampaikan materi yang ada pada hari tersebut kemudian guru melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas yang ada pada buku tugas siswa yang harus dikerjakan siswa secara mandiri dimana pada hari tersebut di akhir pembelajaran kelas mata pelajaran yang sedang berlangsung adalah matematika, seperti pada gambar dapat dilihat contoh dari tugas yang dikerjakan siswa kemudian dapat diamati situasi siswa saat mengerjakan tugas yang diberi guru serta dapat dilihat siswa mengerjakan tugas dengan suasana pembelajaran yang kondusif, sebelum mengakhiri pembelajaran, sebelum mengakhiri pembelajaran guru kemudian menyimpulkan kembali materi yang telah dibahas bersama-sama dengan siswa. Temuan hasil penelitian yang ada juga menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan yang baik terhadap kegiatan penutup, pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran dilakukan guru untuk memantapkan pemahaman siswa pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan, terdapat tiga tahapan yang berbeda yang diperoleh penelitian tentang implementasi mata pelajaran: pembuka, isi, dan penutup. Setiap orang harus giat dan berhasil dalam belajar jika ingin berkembang menjadi manusia yang beradab, teratur, yang dapat hidup tertib dan memanusiakan orang lain (Setiawan, 2019; Sutarto, 2017; Sakti & Budiyo, 2019). Pembelajaran tematik adalah metode pengajaran di mana siswa memimpin dalam pendidikannya sendiri dan mengumpulkan data yang relevan dari lingkungan terdekatnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru sudah menerapkan program yang telah ditetapkan pemerintah sebagai mana mestinya baik dalam penyusunan serta pelaksanaan sudah sesuai. Agar proses belajar menjadi efektif, maka dilakukan berbagai teknik pembelajaran oleh guru. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pengambilan informasi dari lingkungan kehidupan sehari-hari siswa (Hidayani, 2016).

Pada pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran guru berpandangan bahwa pada pelaksanaan kegiatan ini dilakukan agar terciptanya kondisi belajar yang kondusif sehingga nanti pada saat tahap pelaksanaan pembelajaran selanjutnya bisa berjalan dengan baik, sesuai dengan teori (Mangesak, 2019). Hasil temuan menunjukkan persepsi guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, saat pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran guru telah melakukan tahapan-tahapan seperti mengondisikan suasana kelas, memotivasi siswa menyampaikan tujuan serta materi yang akan dipelajari. Sedangkan pada pelaksanaan kegiatan inti pelajaran dimana guru berpandangan bahwa kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang karena pada kegiatan inti pembelajaran proses penyampaian materi yang dilakukan guru, diperkuat dengan teori (Antika, 2020). Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, dan perorangan Pada pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran guru menyatakan bahwasanya tahap pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk

menguatkan kembali pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan cara memberi tugas serta menyimpulkan pembelajaran, sesuai dengan teori lakukan oleh (Nasution, 2019). Selama pembelajaran tematik, kegiatan penutup dilakukan oleh guru dan siswa memberikan kesimpulan dan tanya jawab terkait dengan topik yang dipelajari hari itu. Pada kegiatan meringkas, guru juga menilai seberapa baik anak memahami materi yang dipelajari hari itu, persepsi guru terhadap tahap pelaksanaan pembelajaran tematik positif dimana guru sudah mengerti tentang pembelajaran tematik serta sudah memahami tahap dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Dapat dilihat dalam pelaksanaannya guru sudah mengikuti prosedur dalam pembelajaran tematik baik dalam perancangan pembelajaran, dalam tahap pelaksanaan guru sudah bisa dibilang cukup memahami pelaksanaan pembelajaran tematik. Walaupun dalam pelaksanaannya banyak hambatan dalam tahap pelaksanaan tetapi guru sudah bisa mengatasinya dengan caranya untuk mengatasi kendalanya. Implikasi penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru kelas rendah terhadap tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang sebelumnya terletak pada fokus permasalahan dan kebaruan data yang didapatkan.

Penelitian sebelumnya menguatkan hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memanfaatkan tema-tema untuk menghubungkan beberapa topik guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Untuk memberikan anak-anak pendidikan yang menyeluruh, konsep pembelajaran tematik dikembangkan. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok bahasan (Sari & Arwin, 2020). Persepsi guru terhadap pembelajaran tematik di tinjau dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup sudah positif, hal tersebut karena guru sudah memahami pelaksanaan pembelajaran tematik dengan baik (Nurwahida, 2020). Seperti dalam pelaksanaan pembelajaran kesadaran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan guru memiliki visi yang sangat baik untuk dilaksanakan dan guru telah mengambil langkah-langkah mengikuti proses yang ada (Basril, 2018). Penelitian ini meliputi subjek yang terbatas. Penelitian ini sangat tergantung pada intervensi peneliti tentang makna yang terkait dalam observasi dan wawancara sehingga kecenderungan untuk bias tetap ada.

4. KESIMPULAN

Guru kelas rendah telah mempunyai persepsi yang positif terhadap tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, dikarenakan telah memahami serta melaksanakan tahap-tahap yang ada sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Hasil temuan di atas dapat dijadikan guru sebagai solusi dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah. Peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji persepsi guru terhadap pembelajaran tematik tidak hanya di kelas rendah tetapi mengarah pada kurikulum yang ada pada saat ini yang sedang dilaksanakan di tingkat sekolah dasar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada segenap civitas akademik PGSD Universitas Islam Riau yang telah memberikan dukungan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya, terima kasih juga kepada SD Negeri 017 Pandau Jaya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus & Mustika, D. (2019). Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1056>
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan Aam. 5(1), 28–45. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Antika, I. (2020). Persepsi Guru Kelas Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di MI Pembangunan UIN Jakarta. *Repository UIN Jakarta*, 1–171. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51963>
- Arifin, Z. (2016). Tiga Alternatif Pendekatan Pembelajaran. 1(1), 23–41. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrayad/article/download/47/40>
- Basril, A. (2018). Persepsi Guru Kelas Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 53 Kota Bengkulu Skripsi. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110>
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan guru sebagai pendidik. IV, 122–137. <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/download/274/247>
- Hidayani, M. (2016). Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 Masrifa Hidayani. 15(1), 150–165. <https://dx.doi.org/10.29300/attalim.v15i1.292>
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>

- Kasyadi, Y., Kresnadi, H., & Sugiyono. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsaw Di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8), 1–11. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i8.27282>
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19. 3 M media karya. https://repository.uinbanten.ac.id/6294/1/Buku%20Peran%20Guru_PAK%20ALIF.pdf
- Mangesak, A. W. (2019). Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Nasution, R. A. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Tema Diri Sendiri Di Tk A Paud Khairin Kids Medan Tembung. *Jurnal raudhah*. 07(01), 111–128. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v7i1.472>
- Nurwahida. (2020). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Borong Kabupaten Sinjai. Skripsi. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12405-Abstrak.pdf>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Puastuti, D., & Kusnadi, D. (2019). Analisis Sikap Lingkungan Hidup Terhadap Perilaku Siswa Mengenai Kebersihan Lingkungan Di Sd Muhammadiyah Pringsewu. *Jpgmi*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v5i1.49>
- Rahmadian, R., Fatmawati, R. F., Ayu, S., & Hasanah, U. (2022). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. 8(1), 53–63. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/download/34959/pdf>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Risminawati, R., & Fadhila, N. (2016). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i1.2604>
- Rizkiah. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Kelas Iv Di Sdn 4 Panarung Palangka Raya. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2120/>
- Sakti, B. P., & Budiyo, S. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sdn 1 Kragilan. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.24176/re.v10i1.3860>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sari, Y. P., & Arwin. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.501>
- Setiawan, A. R. (2019). Thabiea : Journal of Natural Science Teaching Efektivitas Pembelajaran Biologi Berorientasi Literasi Saintifik. *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching*, 02(02), 83–94. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Thabiea>
- Sopian, A. (2017). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. c, 88–97. <https://media.neliti.com/media/publications/300413-tugas-peran-dan-fungsi-guru-dalam-pendid-4e6b20f0.pdf>
- Sutarto, S. (2017). Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 44–56. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.12792>
- Wahyuni, Hermin Tri ;Setyasari, Punaji ; Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Universitas Negeri Malang. 129–136. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>
- Widyaningrum, R. (2017). Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD. *Journal of Sciences, Islamic Republic of Iran*, 28(4), 325–336. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/405>